

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rugby merupakan cabang olahraga baru di Indonesia. Berdiri sejak tahun 2004 dibawah organisasi Persatuan *Rugby* Union Indonesia (PRUI). Sejak awal berdiri, olahraga *Rugby* di indonesia kian berkembang pesat, sampai saat ini. Persatuan *Rugby* Union di Indonesia di setiap provinsi. Cabang olahraga *Rugby* sudah dimainkan pada multievent Nasional dan Internasional, Event Nasional terakhir yaitu Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XXI Aceh-Sumut 2024 yang berlangsung di Stadion Banteng Reborn Kota Tangerang Agustus lalu memasukkan cabang olahraga *Rugby* sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. (Bompa, 2015) Olahraga *Rugby* juga mulai tumbuh sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah tingkat menengah atas maupun se-derajat. *Rugby* merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang banyak di minati oleh kalangan siswa hingga dewasa. Menurut (Putri & Wisnu, 2019) penelitiannya mengatakan bahwa minat siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bojonegoro terhadap olahraga *Rugby* masuk kategori tinggi sejumlah 218 siswa dengan persentase 75,7%. Dengan peningkatan yang cukup pesat inilah, harus juga mulai dipikirkan bagaimana agar menjadikan olahraga *Rugby* ini sebagai salah satu cabang olahraga prestasi unggulan di Indonesia.

Di Kabupaten Sumedang sendiri Olahraga *Rugby* dipelopori dengan didirikannya UKM *Rugby* di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Sumedang. Jumlah atlitnya mayoritas merupakan mahasiswa/i UKM *Rugby* UPI kampus Sumedang. Event terakhir yang diikuti oleh para atlet *Rugby* Kab. Sumedang adalah gelaran PORPROV Jawa Barat ke-XIV dan memenangkan mendali Perak untuk Putra dan Perunggu untuk Putri. Adapun atlet *Rugby* PON Jawa Barat diperkuat oleh berbagai daerah/kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Dilihat dari pertandingan yang diikuti diberbagai kejuaraan nasional, peneliti mengemukakan terdapat banyak hal yang perlu dijadikan sebagai bahan koreksi, perbaikan untuk meningkatkan kualitas tim dan kualitas atlet yang lebih baik. Salah satu modal untuk mencapai prestasi tertinggi dalam satu cabang olahraga, yaitu dengan memiliki dan menguasai keterampilan teknik dasar dalam bermain dengan

baik dan benar. Terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan untuk mencapai prestasi tertinggi, yaitu aspek teknik dasar, taktik, strategi dan mental atlet. Peningkatan aspek tersebut membutuhkan waktu dan proses yang relatif lama agar atlet mampu melakukan gerakan yang terampil dan sempurna. Penguasaan teknik dasar merupakan hal yang paling penting dimiliki setiap atlet, apakah atlet tersebut dapat mengaplikasikan dari latihan dan pada saat bertanding.

Menurut (kyle phillpots, 2000) dalam olahraga *Rugby* terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, salah satunya adalah *Passing* atau mengumpan bola. *Passing* dalam *Rugby* merupakan aktivitas mengumpan bola ke arah teman yang posisinya diagonal dan berada di belakang pengumpan, dengan tujuan untuk menyerang dan menciptakan *try/score*. (Harrington, 2023) Ada beberapa macam passing dalam olahraga *Rugby* diantaranya adalah *spin pass*, operan ini biasanya dilakukan untuk mengubah posisi serangan dengan jarak yang jauh guna mempercepat serangan ke arah gap lawan. Teknik ini merupakan hal yang paling sulit dilakukan oleh atlet *Rugby* karena membutuhkan *power* lengan, konsentrasi dan akurasi mengoper bola dengan jarak yang jauh serta bola tersebut tepat sasaran ke arah target. Untuk mendapatkan hasil *spin pass* yang baik diperlukannya penguasaan keterampilan teknik dasar yang baik, kesiapan mental atlet serta fisik atlet yang mendukung. (Brown, 2011) Untuk melakukan passing spin perlu memperhatikan beberapa prinsip seperti memegang bola, posisi badan, ayunan lengan, gerakan kaki, serta gerak lanjutan (*follow thought*).

Pendapat dari penelitian lain bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan olahraga. Dengan demikian permainan *Rugby* dapat meningkatkan *motor ability* pemain terutama pada saat menangkap, melempar/passing bola dan berlari. Selain dari kemampuan gerak dasar anak juga mampu mempunyai keterampilan yang cukup mantap. Pendapat dari (Nur, 2013) keterampilan hidup manusia baik itu *skill* (kemampuan kaitannya motoric) maupun *knowledge* (pengetahuan) akan muncul dan bisa dioptimalkan selaras dengan sikap percaya diri. Jadi jika seseorang mempunyai percaya diri dan kemampuan pengetahuannya luas, bila tidak selaras dengan kepercayaan diri tidak seimbang. (Bourke, 2006) *Rugby* adalah sala satu olahraga fisik yang cukup “keras” para pemain saling bertubrukan satu sama lain untuk merebut bola, terkadang dalam

salah satu permainan ada yang mengalami cedera fatal, mungkin mereka yang menjadi atlet atau pemain *Rugby* kurang dikenal dari sebagian masyarakat dibandingkan dengan pemain sepakbola. Namun, keberanian mereka untuk mempertahankan bola patut diapresiasi sebagai pria dan wanita sejati.

Kebanyakan pemain *Rugby* beranggapan bahwa pada olahraga ini yang dibutuhkan hanya kecepatan dan *power*. Padahal pada dasarnya, olahraga ini menitik beratkan tehnik passing sebagai faktor utama keberhasilan pada saat pertandingan. Passing yang merupakan titik terkuat teknik yang harus dimiliki oleh pemain itu sendiri (Indonesia, 2017). Apabila teknik *passing* yang dimiliki pemain sangatlah buruk maka dapat berakibat fatal. Maka dari itu perlu adanya model latihan atau program latihan yang dapat meningkatkan *passing spin* pemain, metode yang dapat dilakukan salah satunya adalah model latihan *sirkuit* dan *drill pass*.

Berdasarkan observasi peneliti, kendala yang ditemui di lapangan atlet *Rugby* Jawa Barat peneliti menemukan kesalahan atlet saat memegang bola, kesalahan saat mengayunkan bola untuk melakukan *passing* dan sentuhan terakhir tangan dengan bola sebelum bola dilemparkan. Kesalahan-kesalahan tersebut menjadi kendala utama para atlet dalam menguasai *passing spin* bola *Rugby*. (Bompa & Buzzichelli, 2019) Hal tersebut mengakibatkan pelatih harus lebih kreatif dalam menyajikan program latihan bagi atlet agar dapat menguasai keterampilan dasar tersebut. Jika dalam pelaksanaannya, pemain tidak menguasai keterampilan *passing* ini, maka hal ini akan menjadi penghambat yang sesungguhnya dalam sebuah permainan. (Suryam Dora, 2017) *Passing* yang kurang baik dalam sebuah pertandingan dapat menjadi celah bagi lawan untuk memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memenangkan pertandingan dengan cara memotong alur bola yang kurang baik dan menguasai pertandingan. Hal tersebut akan menjadi kendala yang sangat fatal dalam sebuah klub jika pemainnya kalah hanya karena *passing* yang kurang baik. Terutama pada tehnik *passing spin*, dalam pelaksanaannya sering kali menghambat permainan jika seorang pemain kurang menguasai tehnik ini. Penguasaan tehnik dasar *passing spin* merupakan salah satu tehnik dasar yang paling penting dalam mendalami olahraga *Rugby*, sehingga bagi para pemula, tehnik inilah yang harus pertama-tama dikuasai.

Dalam upayanya untuk menguasai tehnik dasar *passing spin* ini, para pemula hendaknya melakukan serangkaian latihan dasar yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan *passing spin* olahraga *Rugby*. Salah satu metode yang telah dipakai di beberapa klub profesional olahraga *Rugby* adalah metode *drill pass*. Metode ini bertujuan untuk melatih akurasi/ketepatan dan kecepatan *passing spin* dalam olahraga *Rugby*.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Metode Latihan sirkuit dan Drill Pass Terhadap Ketepatan Passing Spin atlet rugby jawa barat, penelitian ini bertujuan untuk melatih ketepatan *passing spin* dalam olahraga *Rugby*.”

1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dihadapi sebagai berikut:

1. Masih banyak atlet yang belum menguasai teknik *passing spin*.
2. Belum diketahuinya para atlet bias melakukan *passing spin*
3. Belum ada penelitian pengaruh model latihan sirkuit dan drill pass dalam meningkatkan ketepatan *passing spin*.
4. Belum diketahui besarnya pengaruh model latihan sirkuit dan *drill pass* terhadap peningkatan *passing spin*.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya penelitian ini perlu dibatasi agar lebih fokus dan maksimal. Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang teridentifikasi, permasalahan dalam penelitian ini adalah perbedaan pengaruh metode latihan sirkuit dan metode *drill pass* terhadap ketepatan *passing spin* atlet *Rugby* jawa barat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode latihan sirkuit terhadap ketepatan *passing spin* Pada permainan *Rugby*?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *drill pass* terhadap ketepatan *passing spin* pada permainan *Rugby*?

3. Mana yang lebih efektif antara metode latihan sirkuit dan metode *drill pass* terhadap ketepatan *passing spin* pada permainan *Rugby*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode latihan sirkuit terhadap ketepatan *passing spin* pada permainan *Rugby*.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *drill pass* terhadap ketepatan *passing spin* pada permainan *Rugby*.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode latihan sirkuit dan *drill pass* terhadap ketepatan *passing spin* pada permainan *Rugby*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan tersebut, diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat yang baik bagi seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

1.5.1 Manfaat Bagi Atlet

- a. Menambah pengetahuan terhadap Olahraga *Rugby*
- b. Menambah kemampuan dalam *passing Spin*
- c. Atlet di harapkan dapat berkonsentrasi dalam *passing spin*

1.5.2 Manfaat Bagi Pelatih

- a. Dapat menambah luas pengetahuan pelatih tentang strategi pelatihan yang inovatif.
- b. Mengetahui cara melatih yang kreatif dan membuat atlet *Rugby Jawa Barat* termotivasi.
- c. Meningkatkan mutu melatih keterampilan dan tercapainya tujuan pelatihan.
- d. Menjadi pelatih yang professional.

1.5.3 Manfaat Bagi lembaga

Diharapkan dijadikan sebagai acuan untuk memberikan suntikan motivasi untuk menciptakan potensi yang berkualitas di masa yang akan datang.

1.5.4 Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini memiliki struktur-struktur yang mampu menunjang dan membantu dalam penulisan Tesis, diantaranya:

- 1) Bab I, merupakan sebuah awalan dalam melakukan penelitian. Dalam bab I terdapat bagian-bagian, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi.
- 2) Bab II, merupakan bagian dari penelitian yang berisikan pembahasan dan teori-teori yang menunjang dalam penelitian. Bab II mencakup beberapa poin diantaranya hakikat latihan, hakikat metode latihan, macam-macam metode latihan, metode latihan *drill pass*, hakikat olahraga *Rugby*, penelitian yang relevan, serta hipotesis penelitian.
- 3) Bab III, merupakan bagian yang menjelaskan dan menjabarkan metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pada bab III berisikan desain penelitian, populasi dan sampel, waktu dan tempat pelaksanaan, instrumen serta prosedur penelitian dan teknik pengumpulan data.
- 4) Bab IV, hasil temuan dan pembahasan menjelaskan tentang dua hal utama yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya dengan urutan rumusan permasalahan peneliti dan pembahasan temuan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 5) Bab V, simpulan. Implikasi dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting dapat di manfaatkan dari hasil penelitian.

